

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Busana adalah kebutuhan mutlak bagi manusia. Hal tersebut dikarenakan busana memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi utama busana adalah sebagai pelindung tubuh, namun selain itu busana juga menjadi media untuk menunjukkan kreativitas individu (Ariati et al, 2019). Saat ini, para wanita berkeinginan untuk tampil modis. Oleh karenanya, busana yang dikenakan harus disesuaikan berdasarkan kesempatan tertentu. Busana berdasarkan kesempatan dapat dibagi menjadi tujuh, yakni busana sekolah, busana rekreasi, busana kerja, busana rumah, busana olahraga, busana berkabung, dan busana pesta. Busana pesta dianggap memiliki nilai seni tinggi, karena merupakan busana yang membutuhkan pengerjaan yang lebih dan tidak bisa dikerjakan dalam jumlah yang banyak. Busana pesta memiliki karakteristik tertentu yaitu jenis bahan yang digunakan, warna, corak, hiasan dan teknik tersendiri dan umumnya busana pesta terkesan mewah dengan teknik draping (Hasanah,2014:7). Draping biasanya menggunakan kain dengan tekstur yang melangsi dan berkilau seperti dalam jurnal nya Siti Aisyah dan Srikandi (2021)

Busana pesta merupakan busana yang dikenakan pada kesempatan pesta menurut (Ernawati et al., 2008), Busana pesta memiliki model dan bentuk yang lebih rumit dibandingkan busana sehari-hari. Beberapa perbedaan busana pesta dengan busana sehari-hari dapat dilihat dari teknik jahit, pengembangan desain seperti bentuk lengan, variasi garis leher, dan pengembangan bentuk rok. Selain itu, pemilihan bahan tekstil pada busana pesta dapat disesuaikan dengan waktu pelaksanaan pesta tersebut. Teknik pembuatan busana pesta dapat dilakukan dengan teknik konstruksi pola dan teknik draping. Busana terdapat teknik konstruksi pola dan teknik draping. Teknik pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran khusus untuk seseorang dan cara pengambilan ukuran serta perhitungannya sesuai

dengan sistem pola dasar (Syafri, 2007). Teknik draping menurut (Armstrong, 2008) adalah teknik membuat busana dengan metode unik untuk menciptakan atau mengkreasikan desain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran tetapi pembuatan polanya langsung mengikuti ukuran bentuk tubuh menggunakan boneka jahit atau *dress form* yang ukurannya disesuaikan dengan tubuh individu tersebut.

Teknik draping dapat digunakan dalam pembuatan blus, rok, ataupun *dress*. Teknik ini dapat menghasilkan busana yang bagus apabila dikerjakan dengan baik dan benar. Tekstil memegang peranan penting dalam pembuatan busana termasuk pada pembuatan busana dengan teknik draping. Setiap jenis tekstil memiliki pengaruh terhadap jatuhnya bahan pada model busana yang dibuat. Kelebihan atau kekurangan dari tekstil dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan model model busana pada Teknik draping. Pemilihan bahan tekstil pada model busana teknik draping sangatlah beragam, dimulai dari bahan melangsai seperti sifon, satin, sutera, hingga bahan tebal seperti denim. Pada sejarahnya bahan denim jarang digunakan dalam pembuatan busana khusus salah satunya busana pesta. Biasanya bahan denim sering digunakan untuk kesempatan busana santai atau rekreasi dalam bentuk busana casual.

Denim merupakan tekstil yang terbuat dari kapas atau katun. Denim dibuat dari serat kapas yang kasar dan ditenun secara diagonal menggunakan tekstil tambahan. Denim menggabungkan dua jenis benang yang berbeda dengan warna yang sama yaitu warna indigo, teksturnya seperti karpet namun lebih tipis dan halus. Dalam sejarahnya, denim pada awalnya dikenakan oleh pekerja kasar dan peternak (Nathanael & Panggabean, 2013).

Denim sebenarnya nama dari bahan pembuatan celana jeans. Seiring berkembangnya zaman, denim mulai dikenakan oleh masyarakat sebagai busana sehari-hari seperti rok, kemeja, celana, dan sepatu. Sekarang denim kini bukan dikenal lagi sebagai material pembuatan celana, namun sudah sangat bervariasi mulai dari produk fashion sampai produk aksesoris dan perlengkapan interior (Tasrif, 2019). Hal tersebut yang membuat denim populer dan diproduksi hingga saat ini, dengan adanya perkembangan

teknologi tekstil denim dibuat dengan beragam teksur kain mulai dari yang tebal dan kaku sampai yang tipis dan melangcai serta perkembangan warna yang variatif antara lain seperti warna abu abu, hitam, putih khaki, dan warna terang lainnya.

Sampai saat ini denim merupakan bahan yang unik dan sangat memungkinkan untuk di eksplorasi baik permukaan (*surface*) ataupun strukturnya (*structure*) (Santoso, 2016). Pada zaman dahulu bahan denim jarang digunakan dalam pembuatan busana khusus salah satunya busana pesta. Walaupun denim jarang digunakan dalam pembuatan busana pesta, tetapi menurut (Jamaldin, 2016) denim dapat digunakan sebagai busana pengantin atau busana pesta. Pembuatan busana pesta dengan bahan ini juga dapat menggunakan teknik draping.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuat busana pesta resmi atau pernikahan dengan menggunakan bahan denim dan teknik draping. Hal tersebut dikarenakan teknik draping memiliki berbagai teknik lain didalamnya seperti lipit, *cowl*, dan *drapery*. Busana pesta denim ini akan dinilai berdasarkan unsur – unsur dan prinsip estetika pada busana. Selain itu penggunaan bahan denim akan menjadi tantangan tersendiri karena bahan tersebut memiliki tekstur yang tebal dan kaku.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa penggunaan bahan denim jarang ditemukan pada busana pesta?
2. Apakah bahan denim yang memiliki tekstur tebal cocok digunakan pada pembuatan busana pesta?
3. Apakah busana pesta dengan bahan denim dapat dibuat dengan teknik draping?
4. Bagaimana estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping?
5. Bagaimana penilaian estetika busana pesta berbahan denim?

6. Bagaimana penilaian estetika busana pesta dengan teknik draping?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembuatan busana pada kesempatan pesta
2. Penggunaan bahan pada busana pesta menggunakan bahan *washed* denim
3. Penggunaan warna pada bahan denim dibatasi pada warna biru indigo
4. Garis desain yang digunakan dibatasi pada bentuk *drapery*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping?”

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghasilkan lima produk busana pesta berbahan denim dengan teknik draping
2. Untuk memperoleh informasi tentang penilaian estetika busana pesta berbahan denim dengan teknik draping berdasarkan wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian

1.6. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan

1. Bagi Program Studi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa yang sudah mendalami mata kuliah draping.
2. Bagi Pihak Lain
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu mengenai teknik draping dan juga tekstil.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi trend fashion pada model busana dengan teknik draping.

3. Bagi Peneliti

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai teknik draping dan akan terus memberikan inovasi pada karya yang dibuat.

